

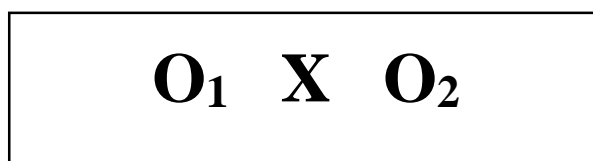
BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

3.1.1 Metode Penelitian

Desain penelitian atau rancangan penelitian merupakan gambaran umum penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti untuk mencapai tujuan tertentu. Rancangan penelitian disajikan dalam satu kesatuan naskah yang ringkas dan utuh. Rancangan penelitian menunjukkan adanya format penulisan yang disusun secara sistematis dan operasional meliputi langkah-langkah dan tahapan yang harus dijalani oleh peneliti. Penelitian tentang Implementasi Model TANDUR Melalui Pembelajaran Tari untuk Meningkatkan *Self-Efficacy* pada Peserta didik Kelas X AKL 4 di SMK Sangkuriang 1 Cimahi, penelitian ini menggunakan metode *Pre-Experimental Design*. Pre-Eksperimental belum merupakan eksperimen sunggh-sungguh karena masih terdapat variabel luar yang ikut berpengaruh terhadap terbentuknya variabel dependen.

Jenis penelitian Pre-Eksperimental ini yang digunakan dalam penelitian, adalah *one group pretest-posttest desain* yaitu penelitian yang dilakukan tanpa adanya kelompok perbandingan. Dalam *pre test- post test one group desain*, observasi dilakukan sebanyak dua kali yaitu sebelum diterapkannya metode (O_1) dan sesudah diterapkan metode (O_2). (Arikunto, 2010, hlm. 124).



Bagan 3.1
One Group Pretest – Posttest Design

Keterangan:

- O₁ = Test Awal (Pretest)
- O₂ = Test Akhir (Posttest)
- X = Treatment yang di berikan pada peserta didik dengan menerapkan model TANDUR

Peserta didik sebagai eksperimen diberi treatment yaitu Implementasi model TANDUR pada pembelajaran tari. Kemudian peneliti melihat hasil dari pembelajaran dengan model TANDUR adalah O_2-O_1 . *Treatment* yang diterapkan pada penelitian ini adalah dengan model TANDUR pada pembelajaran tari dengan tujuan untuk meningkatkan *self-efficacy* peserta didik di sekolah. Hasil dari treatment di atas bahwa untuk mengetahui peningkatan *self-efficacy* peserta didik dengan model TANDUR. Ketika terjadi perbedaan dimana O_1 lebih besar dari O_2 maka pengaruh model TANDUR pada pembelajaran tari sangat positif terhadap *self-efficacy* peserta didik dan sebaliknya, jika O_1 lebih kecil dari O_2 maka pengaruh model TANDUR sangat negatif terhadap *self-efficacy* peserta didik.

Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu hipotesis alternatif (H_a), yaitu ada hasil meningkatnya *self-efficacy* melalui model TANDUR peserta didik kelas X AKL 4 di SMK Sangkuriang 1 Cimahi. Peneliti melakukan penelitian dengan pendekatan kuantitatif dan eksperimen melalui cara penerapan pembelajaran tari untuk peserta didik kelas X AKL 4 di SMK Sangkuriang 1 Cimahi dengan maksud untuk melihat akibat dari hasil model TANDUR pada pembelajaran tari terhadap peningkatan *self-efficacy* peserta didik.

3.1.2 Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang di gunakan yaitu pendekatan kuantitatif. Menurut Brannen (2005, hlm. 116) pendekatan kuantitatif adalah pendekatan pengukuran atau numerik terhadap masalah yang diteliti dan juga pada pengumpulan dan analisis data.

3.2 Partisipan dan Lokasi Penelitian

Penelitian eksperimental Implementasi Model TANDUR Melalui Pembelajaran Tari Untuk Meningkatkan Kemampuan *Self-Efficacy* Peserta didik yang dilakukan oleh peneliti dengan pendekatan penelitian kuantitatif membutuhkan partisipan dan tempat penelitian yang relevan. Partisipan dan tempat penelitian yang ditujukan yaitu sebagai berikut.

3.2.1 Partisipan

Partisipan yang ditujukan dalam penelitian ini yaitu narasumber yang terlibat langsung dan berkontribusi terhadap proses penelitian, diantaranya kepala sekolah SMK Sangkuriang 1 Cimahi dengan tujuan untuk meminta perizinan penelitian dan mengumpulkan informasi mengenai kurikulum yang diselenggarakan disekolah tersebut, kemudian kepada peserta didik kelas X AKL 4 sebagai objek penelitian yang akan dilaksanakan pada saat penelitian berlangsung, dan pendidik atau guru mata pelajaran seni budaya dan keterampilan di SMK Sangkuriang 1 Cimahi yaitu sebagai sarana fasilitator untuk mengarahkan peserta didik untuk belajar di kelas maupun diluar lingkungan sekolah.

3.2.2 Lokasi Penelitian

Lokasi yang ditujukan pada penelitian ini yaitu Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Sangkuriang 1 Cimahi bertempat di jalan Jl. Sangkuriang No. 76 Cimahi. Peneiti memilih tempat penelitian ini dikarenakan SMK Sangkuriang 1 Cimahi merupakan sekolah yang mudah ditempuh oleh peneliti, adanya mata pelajaran seni budaya dan keterampilan di kelas X AKL 4, sekaligus sebagai sarana tempat observasi yang dapat diusulkan dengan kebijakan Universitas Pendidikan Indonesia pada saat Pelaksanaan Praktik Lapangan (PPL).

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi

Populasi adalah : obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang di tetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah sampel yang berjumlah empat kelas yaitu kelas X AKL 1,X AKL 2,X AKL 3,X AKL 4. Untuk kepentingan penelitian, peneliti mengambil populasi yaitu seluruh peserta didik kelas X AKL SMK Sangkuriang 1 Cimahi yang berjumlah 4 kelas 140 orang.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi serta diambil secara refresentatif, kemudian karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Teknik pengambilan ampel yang digunakan dalam penelitian Implementasi Model TANDUR menggunakan *purposive sampling* yaitu Teknik sampel ini mempunyai tujuan atau dilakukan dengan sengaja, cara penggunaan sampel ini diantara populasi sehingga sampel tersebut dapat mewakili karakteristik populasi yang telah dikenal sebelumnya.

Sampel penelitian yang digunakan yaitu peserta didik keals X AKL 4 yang berjumlah 35 siswi perempuan. Dalam hal ini rata-rata peserta didik kelas X AKL 4 merupakan peserta didik dengan self-efficacy rendah dalam pembelajaran dikelas, kurangnya tanggung jawab bersosialisasi di dalam kelas, kurang kerjasama dengan teman kelas, kurang tanggung jawab atas tugas yang diberikan guru, dan kurang menghargai guru di depan kelas. Peneliti beranggapan bahwa pentingnya tindakan lanjut mengenai perbaikan self-efficacy.

3.4 Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Instrumen Penelitian

Sebelum turun ke lapangan, seorang peneliti harus menyiapkan instrumen yang akan digunakan untuk memperoleh data. Dalam penelitian kuantitatif, peneliti menggunakan instrumen dalam pengumpulan data. Instrumen peneliti digunakan untuk mengukur nilai variable yang di teliti.

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti (Sugiyono, 2011 hlm.133).

Tabel 3.1
Instrumen penilaian

No	Variabel	Indikator	Kisi-Kisi
1	Model TANDUR	Tumbuhkan <i>(Grow it)</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menumbuhkan motivasi peserta didik 2. Menumbuhkan minat peserta didik 3. Menumbuhkan rasa tanggung jawab peserta didik 4. Menumbuhkan rasa ingin tahu peserta didik 5. Menumbuhkan rasa nyaman saat belajar 6. Menumbuhkan bakat tersembunyi yang dimiliki peserta didik
		Alami <i>(experince)</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengalami apresiasi Video tari dikelas 2. Mengalami pembelajaran seni tari memakai pola lantai 3. Mengalami pembelajaran tari menggunakan properti 4. Mengalami pembelajaran tari diluar kelas
		Namai <i>(Label)</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik menamai gerakan yang telah dipelajari 2. Peserta didik menamai musik yang telah di dengar 3. Peserta didik menamai properti yang digunakan 4. Peserta didik menamai pola lantai yang telah dibuat 5. Peserta didik menamai peralihan yang telah dipelajari 6. Peserta didik menamai setiap pengalaman yang didapat

		Demonstrasi (<i>Demonstration</i>)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mendemonstrasikan gerak hasil imitasi melalui video 2. Mendemonstrasikan gerak hasil eksplorasi 3. Mendemonstrasikan tarian menggunakan properti 4. Mendemonstrasikan tarian menggunakan pola lantai 5. Mendemonstrasikan tarian diluar kelas
		Ulangi (<i>Repeat</i>)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengulangi materi yang telah dipelajari 2. Mengulangi hasil eksplorasi yang telah dibuat 3. Mengulangi bagian sulit yang ditemukan
		Rayakan (<i>Celebrate</i>)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Merayakan hasil karya didepan kelas 2. Merayakan hasil karya diluar kelas
2	<i>Self-Efficacy</i>	Keyakinan Diri (<i>Self-Confidence</i>)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mampu Menyelesaikan tugas dengan baik dan benar 2. Mampu Menyelesaikan tugas tepat waktu 3. Mampu Memecahkan masalah saat diskusi 4. Mampu menghadapi kendala yang dihadapi 5. Mampu bertanggung jawab pada setiap tugas yang diberikan 6. Mampu mengerjakan tugas sendirian
		Afeksi (<i>Affection</i>)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mampu mengendalikan diri untuk tidak menyerah 2. Mampu bersosialisasi dengan baik bersama kelompok
		Motivasi (<i>Motivasion</i>)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memotivasi diri agar siap mengikuti pelajaran

			<ol style="list-style-type: none"> 2. Memotivasi diri agar menyukai pelajaran 3. Memotivasi diri agar nyaman dengan lingkungan 4. Memotivasi diri agar melihat sisi pembelajaran secara <i>positive thinking</i>
		Seleksi (<i>Selection</i>)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mampu menghadapi tugas berat dengan tenang 2. Mampu menyelesaikan tugas dengan teliti 3. Mampu mengerjakan tugas dengan cepat

3.4.1.1 Proses Pengembangan Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini berupa instrumen jenis tes non verbal, yaitu berupa serangkaian instrumen berbentuk penilaian kinerja untuk menilai model pembelajaran mencakup tumbuhkan, alami, namai, demonstrasikan, ulangi rayakan dengan jumlah 26 item dan kemampuan *self-efficacy* peserta didik kelas X AKL 4 mencakup keyakinan diri, afeksi, motivasi, seleksi dengan jumlah 15 item.

Instrumen yang digunakan diuji terlebih dahulu validitasnya, untuk mengetahui apakah instrumen dapat digunakan atau tidak untuk mengambil data. Validasi instrumen menggunakan pengujian validitas konstruk dan isi yang dilakukan oleh para validator ahli (*expert judgement*).

Analisis uji coba teoretik atau validitas isi menggunakan teknik *CVR (Content validity Rasio)*. Validitas isi dilakukan untuk memperoleh informasi tentang kecocokan antara item tes dengan indikator yang telah dikonstruksi, validitas isi akan dilaksanakan oleh para pakar atau *subject metter expert (SME)* (Lawshe. C, 1975). Tahapan pengolahan validasi instrumen dilakukan dengan cara pemberian kriteria tanggapan validator. Pemberian skor pada tanggapan validator dapat dilihat dalam tabel 3.2 pada halaman selanjutnya:

Tabel 3. 2
Kriteria Penilaian Validator

Kriteria	Bobot
----------	-------

Setuju	1
Tidak Setuju	0

(Rourke & Anderson, 2004)

Secara sederhana tabel 3.2 dapat dijelaskan bahwa apabila validator menjawab “ya” artinya setuju dengan rancangan, maka memiliki bobot nilai satu, dan apabila menyatakan “tidak setuju” maka memiliki bobot nilai nol.

Formula CVR yang digunakan dalam analisis validasi ini digunakan dalam pemberian jawaban item, yaitu sebagai berikut :

$$CVR = \frac{ne - \frac{N}{2}}{\frac{N}{2}} \quad (\text{Lawshe, 1975})$$

Keterangan:

ne = Jumlah ahli yang menyatakan penting

N = Jumlah ahli yang memvalidasi

dengan indek rasio bekisar $-1 \leq CVR \leq +1$, dan mempunyai kriteria sebagai berikut :

ne $< \frac{1}{2}N$ maka $CVR < 0$

ne $= \frac{1}{2}N$ maka $CVR = 0$

ne $> \frac{1}{2}N$ maka $CVR > 0$

Menghitung nilai *Content Validity Index (CVI)*. Pemberian nilai pada keseluruhan item menggunakan CVI. CVI secara sederhana merupakan rata-rata dari nilai CVR untuk item yang dijawab ya adalah:

$$CVI = \frac{\text{jumlah CVR}}{\text{jumlah item}}$$

(Lawshe, 1975)

Hasil perhitungan CVR dan CVI adalah berupa angka 0-1 kategori nilai tersebut dapat dilihat dalam table 3.4 sebagai berikut:

Tabel 3.3

Kategori nilai CVR dan CVI

Kriteria	Keterangan
0 - 0,33	Tidak Valid
0,34 - 0,67	Valid
0,68 - 1	Sangat Valid

(Lawshe, 1975)

Berdasarkan tabel 3.3 dapat dijelaskan, bahwa apabila hasil perhitungan CVR dan CVI dalam rentang 0 – 0,33, maka item dinyatakan tidak valid, sedangkan apabila hasilnya berkisar pada rentang 0.34 – 0,67, maka item dinyatakan valid dan apabila hasilnya berkisar antara 0,68 – 1, maka item dinyatakan sangat valid.

3.4.1.2 Hasil Validasi Instrumen Penelitian

Sebelum instrumen digunakan, dilakukan validasi terlebih dahulu. Pada tahap ini, peneliti melakukan uji validitas konstruktif yang dilakukan oleh para ahli (*expert Judgement*). Analisis uji coba teoretik atau validitas isi menggunakan teknik CVR (*Content validity Rasio*). Validitas isi dilakukan untuk memperoleh informasi tentang kecocokan antara item dengan indikator yang telah dikonstruksi, validitas isi akan dilaksanakan oleh para pakar atau *subject metter expert* (SME) (Lawshe, C, 1975).

Pada tahap ini dilakukan validasi ahli. Pada saat validasi, beberapa bagian produk mengalami revisi hingga dikatakan layak oleh tim ahli (ahli materi dan ahli bahasa) untuk diujicobakan di lapangan. Produk yang telah direvisi, selanjutnya digunakan dilapangan. Kegiatan ini akan mengundang tiga orang ahli, yaitu 2 orang ahli materi, satu orang ahli bahasa. Ahli konten/materi terdiri dari orang yang berkompeten dalam bidang Seni Budaya, dan ahli bahasa merupakan instruktur kurikulum 2013 untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia. Validasi yang peneliti lakukan sebanyak 2 kali. Validasi pertama menghasilkan nilai kevalidan yang tidak valid. Validasi ke dua dilakukan supaya mendapatkan instrumen yang baik dan dapat diterapkan dilapangan selama penelitian, supaya mendapatkan hasil yang kredibel.

Berikut akan peneliti tampilkan rakapitulasi hasil dari validasi instrument penelitian oleh para validator.

Tabel 3.4
Nilai CVI dan CVR Instrumen Penelitian
Hasil Validasi untuk Variabel Pembelajaran TANDUR

Sub Variabel	Nilai CVR	Keterangan	Nilai CVI	Keterangan
Tumbuhkan	0,67	Valid	0,79	Sangat Valid
Alami	0,50	Valid		
Namai	1,00	Sangat Valid		
Demonstrasikan	0,60	Valid		
Ulangi	1,00	Sangat Valid		
Rayakan	1,00	Sangat Valid		

Catatatn Nilai keseluruhan CVR untuk setiap indikator dapat dilihat dalam lampiran.

Tabel 3.4 dapat dijelaskan bahwa hasil validasi instrumen untuk variabel model pembelajaran TANDUR memiliki nilai CVI 0,79 dan termasuk ke dalam sangat valid. Hasil ini sudah menunjukkan bahwa instrumen untuk model pembelajaran TANDUR sudah layak untuk digunakan.

Tabel 3.5
Nilai CVI dan CVR Instrumen Penelitian
Hasil Validasi untuk Variabel Kemampuan Self-Efficacy

Sub Variabel	Nilai CVR	Keterangan	Nilai CVI	Keterangan
Keyakinan Diri	0,67	Valid	0,91	Sangat Valid
Afeksi	1,00	Sangat Valid		
Motivasi	1,00	Sangat Valid		
Seleksi	1,00	Sangat Valid		

Catatan Nilai keseluruhan CVR untuk setiap indikator dapat dilihat dalam lampiran.

Selanjutnya untuk Instrumen kemampuan motorik dalam tabel 3.6 dapat disimpulkan hasil validasi instrumen untuk variabel ini memiliki nilai CVI 0,91 dan termasuk ke dalam sangat valid. Hasil ini sudah menunjukkan bahwa instrument untuk kemampuan motorik sudah layak untuk digunakan.

Analisis yang peneliti lakukan pada hasil validasi instrumen berpedoman pada rumus *CVR (Content validity Rasio)* (Lawshe. C, 1975). Kategori yang

terdapat pada rumus tersebut dapat dijelaskan, bahwa apabila hasil perhitungan CVR dan CVI dalam rentang 0 – 0,33, maka item dinyatakan tidak valid, sedangkan apabila hasilnya berkisar pada rentang 0,34 – 0,67, maka item dinyatakan valid dan apabila hasilnya berkisar antara 0,68 – 1, maka item dinyatakan sangat valid.

Berpedoman pada ketentuan tersebut maka di dapat hasil bahwa, untuk variabel model pembelajaran TANDUR memiliki nilai CVI 0,79 dan termasuk ke dalam sangat valid. Selanjutnya untuk Instrumen kemampuan self-efficacy memiliki nilai CVI 0,91 dan termasuk ke dalam sangat valid. Berdasarkan hasil tersebut, maka instrumen penelitian sudah layak digunakan.

3.4.1.3 Uji Normalitas

Uji normalitas dengan menggunakan uji Chi-Kuadrat disebut juga uji Goodness Of Fit. Menggunakan pendekatan penjumlahan penyimpangan data observasi tiap kelas dengan nilai yang diharapkan. Uji normalitas datanya disajikan secara berkelompok. Data berbentuk nominal atau ordinal.

Ciri-ciri distribusi Chi-Kuadrat selalu positif $df = k - 1$, dimana k adalah jumlah kategori (variabel). Jadi bentuk distribusi chi-kuadrat tidak ditentukan banyaknya sampel, melainkan banyaknya serajat bebas. Bentuk distribusi Chi-Kuadrat menjulur positif. Semakin besar derajat bebas, semakin mendekati distribusi normal. Rumus umum :

$$X^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

Keterangan :

O_i = Frekuensi hasil pengamatan pada klasifikasi ke- i

E_i = Frekuensi yang diharapkan pada klasifikasi ke- i

3.4.2 Pedoman dan Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Adapun teknik pengumpulan data

yang dilakukan peneliti pada penelitian ini yaitu studi pustaka, observasi, wawancara, dan dokumentasi.

3.4.2.1 Pedoman dan Teknik Observasi

Peneliti menggunakan pedoman observasi sebagai bentuk dari instrumen yang akan mengukur, mengamati, dan melihat bagaimana kondisi awal proses pembelajaran peserta didik di sekolah. Pedoman observasi yang dilihat yaitu *self-efficacy* peserta didik dengan proses pembelajaran yang baik. Pedoman observasi mencakup indikator dari *self-efficacy* peserta didik yaitu sebagai berikut.

Observasi yang dilakukan pada penelitian ini sebanyak dua kali dengan maksud mengumpulkan data melalui pengamatan langsung ke lokasi SMK Sangkuriang 1 Cimahi. Agenda yang akan peneliti lakukan saat observasi yaitu observasi pertama pada penelitian mulai mengumpulkan informasi (mencatat, mewawancarai dan dokumentasi) terhadap partisipan penelitian diantaranya wali peserta didik kelas X AKL 4 dan guru mata pelajaran seni budaya dan keterampilan di SMK Sangkuriang 1 Cimahi untuk mengumpulkan data berupa jumlah peserta didik, peserta didik pada mata pelajaran seni budaya dan keterampilan serta kurikulum yang diterapkan di sekolah tersebut. Dan pada observasi yang terakhir peneliti dapat mengumpulkan data yang relevan dari sumber yang diminta di SMK Sangkuriang 1 Cimahi yaitu mengamati proses Implementasi Model TANDUR pada pembelajaran tari dari awal hingga akhir penelitian. Penelitian ini akan memperoleh data berupa kurikulum yang digunakan, proses pembelajaran seni budaya dan keterampilan khususnya pembelajaran tari, dan data peserta didik yang akan dijadikan sampel dalam penelitian.

Salah satu upaya pengumpulan data, objek yang diteliti yaitu peserta didik kelas X AKL 4 SMK 1 Sangkuriang Cimahi berikut dengan warga sekolah tersebut. Peneliti melaksanakan pengamatan tahap pertama, pada tanggal 19 April 2019, peneliti melihat peserta didik hanya mengandalkan meniru gerakan dari video, internet, dan meniru apa yang dilakukan temannya. Antusias peserta didik kurang, mereka merasa malu, kaku, dan kurang percaya diri ketika tampil di depan kelas.

Observasi selanjutnya dilakukan pada tanggal 22 April 2019, peneliti mencoba berkomunikasi dengan peserta didik kelas X AKL 4 sehingga

mempermudah untuk melaksanakan penelitian. Peneliti melaksanakan observasi pada saat eksperimen pada tanggal 26 April 2019, peneliti mengamati pembelajaran yang dilaksanakan melalui model *TANDUR* karena yang melaksanakan pembelajaran dikelas adalah peneliti sendiri. Berikut adalah tabel penilaian observasi peserta didik. Berikut adalah data yang akan digunakan sebagai alat evaluasi peserta didik dari hasil observasi.

Tabel 3.6
Data Proses Aspek Self-Efficacy Keyakinan Diri (Self-Confidence)

No.	Nama peserta didik	Keyakinan Diri (<i>Self-Confidence</i>)		\sum (jumlah h)	\bar{x} (rata-rata)	Keterangan
		(1) Peserta didik mampu untuk melakukan tugas yang diemban dengan baik	(2) Peserta didik merasa mampu menghadapi kendala yang terjadi dengan baik			

Data Proses Aspek Self-Efficacy Afeksi (Affection)

No.	Nama peserta didik	Afeksi (<i>Affection</i>)		\sum (jumlah h)	\bar{x} (rata-rata)	Keterangan
		(1) Peserta didik menghindari kata sulit dan memikirkan hal bahwa ia tidak bisa	(2) Peserta didik menghindari merasa tidak ada gunanya bersama teman			

Data Proses Aspek Self-Efficacy Motivasi (Motivation)

No.	Nama peserta didik	Motivasi (<i>Motivation</i>)		\sum (jumlah h)	\bar{x} (rata-rata)	Keterangan
		(1) Peserta didik termotivasi untuk mengikuti pembelajaran	(2) Peserta didik termotivasi untuk mengerjakan tugas			

Data Proses Aspek Self-Efficacy Seleksi (Selection)

No.	Nama peserta didik	Seleksi (<i>Selection</i>)		Σ (jumlah h)	\bar{x} (rata-rata)	Keterangan
		(1) Peserta didik tenang dalam menghadapi tugas	(2) Peserta didik mampu memikirkan cara-cara untuk meraih kesuksesan dalam tugas yang sulit			

3.4.1.2 Pedoman Wawancara

Teknik wawancara yang dilaksanakan pada tanggal 19 April 2019 melalui komunikasi secara lisan berupa tanya jawab dengan narasumber SMK 1 Sangkuriang Cimahi. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan kepada peserta didik kelas X AKL 4 serta guru mata pelajaran Seni Budaya tentang pembelajaran seni tari di sekolah tersebut. Teknik wawancara digunakan untuk menggali dan memperoleh informasi atau data yang mendalam dan relevan dengan masalah yang diteliti.

Aspek yang dilihat dari teknik wawancara yaitu aspek sikap peserta didik dan model pembelajaran yang digunakan oleh guru di kelas X AKL 4 tersebut. Untuk kepala sekolah SMK Sangkuriang 1 Cimahi, aspek yang dilihat oleh peneliti berupa pembahasan mengenai kegiatan belajar mengajarkan kurikulum yang digunakan oleh sekolah, aspek yang dilihat dari guru Seni Budaya SMK Sangkuriang 1 Cimahi oleh peneliti yaitu membahas tentang model pembelajaran yang digunakan di kelas X AKL 4, model pembelajaran TANDUR, dan *self-efficacy* peserta didik.

Untuk aspek *self-efficacy* peserta didik dapat dijabarkan yaitu mempunyai keyakinan akan kemampuan dirinya dalam menghadapi proses belajar mengajar tari, kesiapan di kelas, menganggap dirinya berharga sebagai seorang peserta didik yang sederajat dengan peserta didik lainnya dalam menghadapi proses belajar mengajar tari, mampu menyesuaikan diri dengan temannya pada proses pembelajaran tari saat berdiskusi, bertanggung jawab atas apa yang telah

dilakukannya didalam kelas tari, mematuhi peraturan kelas, menghargai sesama teman, menghargai guru, dan mengerjakan tugas.

Menyadari dan tidak merasa malu dengan dirinya untuk belajar tari, dapat menerima kelemahan dirinya dalam mengikuti pelajaran tari, dapat menerima kelemahan dirinya dalam mengikuti pelajaran tari dan menghargai setiap kelebihanannya, memiliki ojektivitas terhadap pujian dan celaan disaat proses pembelajaran tari dan tidak mengingkari atau merasa bersalah atas dorongan-dorongan emosi yang ada pada dirinya. (Terlampir)

3.4.1.3 Dokumentasi

Hasil dokumentasi dalam pembelajaran seni tari berupa foto, video aktivitas dan keterampilan peserta didik saat mengidentifikasi video, mengeksplorasi gerak, merangkai gerak, serta mendemonstrasikan hasil kreasi. (Terlampir)

3.4.1.4 Studi Pustaka

Studi pustaka dalam penelitian ini meliputi buku-buku penelitian, skripsi menyangkut pembelajaran seni tari dan artikel terkait penelitian yang dapat dijadikan sumber dan landasan dalam pemecahan suatu masalah. Dalam studi pustaka, adapun sumber studi pustaka yang relevan sesuai dengan kebutuhan penelitian ini yaitu: Azwar 1995 “sikap manusia”, Dahlan 1990 “model-model mengajar”, Desmita 2009 “psikologi perkembangan peserta didik (panduan bagi orang tua dan guru dalam memahami psikologi anak usia SD,SMP,SMA)”, Sagala 2003 “Konsep dan makna pembelajaran”, Tedjo 2010 “Pengembangan Kurikulum Pendidikan Teknologi dan Kejuruan” , jurnal yang di akses melalui internet yaitu sebagai berikut membahas mengenai *self-efficacy* peserta didik <https://Ainamulyana.blogspot.com/2016/06/pengertian-belajar-dan-pengertian.pembelajaran//> Diakses pada tanggal 07 Juni 2016 pukul 14.50 WIB. Munawar,Indra.<http://lembagastudiprofetik.blogspot.com/2009/09/hasilbelajar.html//> Diakses tanggal 21 januari 2010/ 11:19 WIB.

3.5 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan serangkaian yang dilaksanakan seorang peneliti secara teratur dan sistematis untuk mencapai tujuan-tujuan penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan prosedur penelitian dari penelitian kuantitatif. Adapun prosedur penelitian yang dapat dijabarkan oleh penelitian yaitu sebagai berikut.

3.5.1 Tahapan dan Langkah-langkah Penelitian

Dalam melakukan penelitian seorang peneliti harus mengikuti prosedur penelitian yang mencakup tahapan penelitian ketika di lapangan. Adapun langkah-langkah penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu sebagai berikut.

3.5.1.1 Rencana Penelitian

Dalam tahapan awal penelitian, peneliti terlebih dahulu membuat rencana penelitian dengan pengajuan judul penelitian, latar belakang serta identifikasi masalah serta rumusan masalah yang akan diteliti. Kemudian peneliti mempersiapkan instrumen penelitian yang digunakan yaitu melakukan observasi awal, persiapan pedoman wawancara kepada kepala sekolah, pendidik/guru dan peserta didik diikuti dengan studi dokumentasi.

1) Pembuatan Rancangan Penelitian

- a. Peneliti menggunakan masalah yang masih terjadi dalam pembelajaran seni tari yaitu mengenai Implementasi model TANDUR untuk meningkatkan *self-efficacy* peserta didik melalui pembelajaran tari kelas X AKL 4 di SMK 1 Sangkuriang Cimahi.
- b. Setelah menemukan masalah peneliti melaksanakan studi pendahuluan mengenai permasalahan yang akan diteliti yaitu dengan mencari apakah permasalahan yang akan diteliti tersebut telah diteliti sebelumnya dengan tujuan menghindari plagiarisme.
- c. Peneliti memiliki rumusan masalah dimulai dari bagaimana saat proses pembelajaran, dan setelah pembelajaran model *TANDUR* dalam pembelajaran seni tari untuk meningkatkan *Self-Efficacy*.

- d. Anggapan dasar peneliti yaitu *self-efficacy* , dimana *self-efficacy* adalah keyakinan seorang individu mengenai kemampuannya dalam mengorganisasi dan menyelesaikan suatu tugas yang diperlukan untuk mencapai hasil tertentu . Munculah hipotesis yang akan diteliti bahwa ada pengaruh Implementasi model TANDUR dalam meningkatkan *self-efficacy* peserta didik khususnya dalam pembelajaran seni tari.
- e. Penelitian ini menggunakan metode *Pre-Eksperimental Design* rancangan *Pretest-Posttest One Group Design*
- f. Peneliti ini telah menemukan variabel untuk penelitian yang akan diteliti yaitu “Implementasi model TANDUR untuk meningkatkan *self-efficacy* peserta didik melalui pembelajaran tari kelas X AKL 4 di SMK 1 Sangkuriang Cimahi”. Variabel bebas (x) yaitu Penerapan Implementasi model TANDUR, sedangkan variabel terikat (y) yaitu, *Self-Efficacy* Peserta Didik dalam Pembelajaran Seni Tari SMK 1 Sangkuriang Cimahi.

3.5.1.2 Pelaksanaan Penelitian

Tahap akhir penelitian eksperimental ini adalah penulisan laporan yang dibimbing oleh dosen pembimbing satu dan pembimbing dua sesuai dengan prosedur bimbingan untuk menilai, mengoreksi dan memberi masukan serta saran untuk kelayakan penelitian. Sehingga dalam penelitian ini tidak terjadi kesalahan dan berguna untuk penelitian-penelitian lainnya. Peneliti melakukan penyusunan penulisan laporan yang terdiri dari pendahuluan, kajian pustaka, metode penelitian, temuan penelitian dan pembahasan serta simpulan, implikasi dan rekomendasi. Dalam penyusunan laporan temuan penelitian meliputi beberapa tahap kegiatan diantaranya penyusunan data dan pengetikan data, penyusunan data dan pengetikan data dilakukan melalui hasil dari penelitian lapangan dan dilakukan secara terstruktur dengan proses bimbingan.

- 1) Instrumen yang akan dilakukan untuk meningkatkan *self-efficacy* peserta didik dalam pembelajaran Seni Tari dengan menggunakan instrumen observasi, wawancara, dokumentasi dan studi pustaka.

- 2) Pengumpulan data diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dokumentasi dan studi pustaka.
- 3) Dari pengumpulan data yang telah di dapatkan maka peneliti melaksanakan analisis data apakah terdapat peningkatan self-efficacy dengan menggunakan model pembelajaran TANDUR.
- 4) Peneliti akan menarik kesimpulan dari hasil penelitian dan menjabarkan analisis data yang didapatkan pada saat penelitian berlangsung.

3.5.1.3 Pembuatan Laporan Penelitian

Tahap akhir adalah penyusunan laporan penelitian, dalam penyusunan laporan peneliti meliputi beberapa proses yaitu:

- 1) Penyusunan data

Penyusunan data dilakukan melalui beberapa tahap pengolahan data yang dihsilkan dalam penelitian di lapangan. Hal ini agar penulisan penelitian akurat.

- 2) Pengetikan data

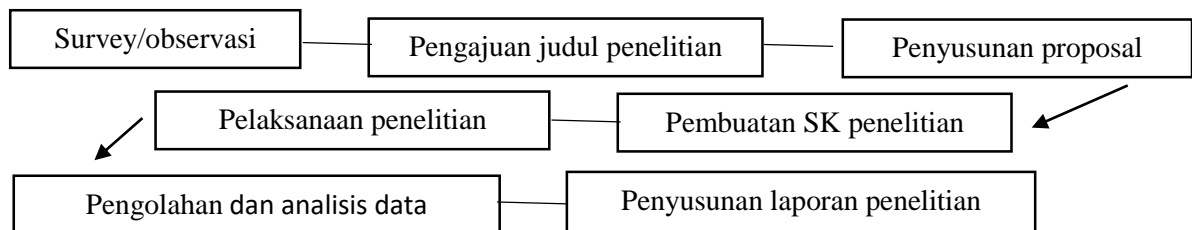
Pengetikan data dilakukan setelah semua data yang diperoleh selama penelitian sudah terpenuhi dan sudah tersusun secara sistematis.

3.5.1.4 Skema atau Alur Penelitian

Pada tahap penelitian ini, untuk memudahkan pelaksanaan penelitian dilapangan, peneliti dapat membuat skema atau alur penelitian. Adapun skema atau alur penelitian yang dapat dideskripsikan oleh peneliti yaitu sebagai berikut.

Bagan 3.2

Skema atau alur penelitian



3.6 Identifikasi Jenis Variabel

Dalam melaksanakan kegiatan penelitian, peneliti terlebih dahulu menentukan jenis variabel dengan baik. Hlm. ini bertujuan untuk melihat relevansi dari variabel dengan tujuan penelitian dan dapat diamati serta diukur. Pada suatu penelitian, variabel perlu diidentifikasi, diklarifikasikan dan didefinisikan secara operasional dengan jelas dan tegas agar tidak menimbulkan kesalahan dalam pengumpulan dan pengolahan data serta dalam pengujian hipotesis. Dalam penelitian ini peneliti memilih jenis variabel sesuai dengan macam variabel penelitian di dalam terminologik yaitu sebagai berikut.

3.6.1 Variabel bebas/independent Variabel (X)

Yaitu variabel yang diduga sebagai sebab munculnya variabel yang lain, dalam konteks ini variabel lain yang dimaksud adalah variabel terikat. Dalam ilmu tingkah laku, variabel bebas biasanya merupakan stimulus atau input yang beroperasi dalam diri seseorang atau di dalam lingkungannya untuk mempengaruhi tingkah laku. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu model pembelajaran TANDUR pada pembelajaran tari.

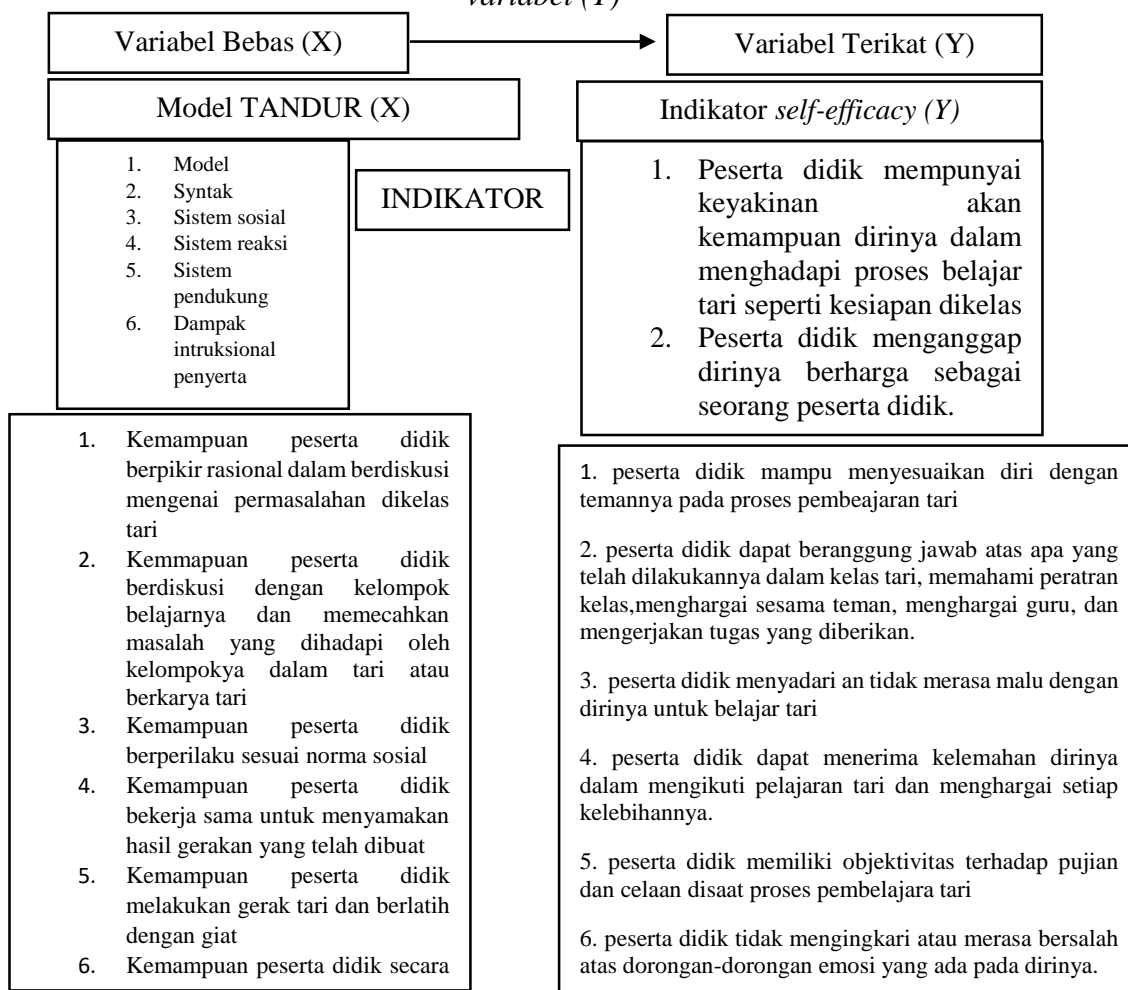
3.6.2 Variabel terikat/dependent variabel (Y)

Yaitu variabel respon atau output. Variabel terikat adalah faktor yang diamati dan diukur untuk menentukan ada tidaknya pengaruh dari variabel bebas. Sebagai variabel respon berarti ini akan muncul sebagai akibat dari manipulasi suatu variabel-variabel yang dimanipulasikan dalam penelitian. Dalam ilmu tingkah laku, variabel terikat adalah aspek tingkah laku yang diamati dari suatu organisme yang telah diberikan stimulus. Variabel terikat atau variabel Y dalam penelitian ini yaitu *self-efficacy* peserta didik kelas X AKL 4 di SMK Sangkuriang 1 Cimahi.

Dilihat dari dua variabel diatas maka peneliti dalam menyimpulkan hasil dari identifikasi jenis variabel dalam bentuk bagan sebagai berikut.

Bagan 3.8

Skema Variabel Bebas/independent variabel (X) dan Variabel Terikat/dependent variabel (Y)



Hipotesis adalah jawaban sementara atas pertanyaan atau solusi permasalahan yang dapat diuji dengan data. Hal ini sejalan dengan pendapat Iskandar (dalam Musfiqon, 2012, hlm.46) hipotesis merupakan pertanyaan yang masih harus diuji kebenarannya secara empirik. Sebab hipotesis masih bersifat dugaan sementara belum merupakan pembenaran atas jawaban masalah penelitian. Justru penelitian dilakukan untuk mencari jawaban yang sebenarnya atas hipotesis yang dimunculkan oleh peneliti. Untuk memudahkan proses ini, guru menanyakan kepada peserta didik gagasan mengenai hipotesis yang relevan dengan permasalahan yang diberikan. Rumus yang dapat dikeluarkan dalam hipotesis penelitian ini adalah

$H_0 = H_a$

$H_0 \neq H_a$

Bagan 3.4
Hipotesis

Sesuai dengan penjelasan dalam landasan teori dan kerangka konseptual maka peneliti menyimpulkan hipotesis dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Hipotesis Nol (H_0), tidak ada Hasil Model pembelajaran TANDUR peserta didik kelas X AKL 4 di SMK Sangkuriang 1 Cimahi.
2. Hipotesis alternatif (H_a), ada Hasil Model pembelajaran TANDUR dalam pembelajaran tari pada *self-efficacy* peserta didik kelas X AKL 4 SMK Sangkuriang 1 Cimahi.

Peserta didik dengan peningkatan *self-efficacy* untuk menguji hipotesis akan dirumuskan dengan menganalisis data yang diperoleh. Faktor penting dalam menguji hipotesis adalah pemikiran benar atau salah. Setelah memperoleh kesimpulan dari data percobaan, peserta didik dapat menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Bila ternyata hipotesis itu salah satu ditolak, maka peserta didik dapat menjelaskan kembali sesuai dengan proses inquiri yang telah dilakukannya.

Hipotesis pada penelitian ini dapat disimpulkan yaitu sebagai berikut :

1. Dalam model pembelajaran TANDUR peserta didik dapat belajar tentang tari dengan cara mencari dan memahami perilakunya untuk mempersiapkan dirinya belajar tari sesuai dengan apa yang dianggap oleh peserta didik baik dari segi sikap, keterampilan dan pengetahuan dengan terlebih dahulu guru memberikan stimulus berupa pembelajaran tari atau pertemuan kelas tari.
2. Dalam pemberian stimulus, peserta didik dapat mendiagnosis sekaligus menentukan perilaku mana yang seharusnya dilakukan dalam pembelajaran tari di kelas untuk dijadikan tindakan *self-efficacy* peserta didik dan akan di terapkan kepaad pembelajaran lainnya dengan *self-efficacy* yang sama.
3. Dalam model pembelajaran TANDUR, hubungannya dengan pembelajaran tari di penelitian ini peserta didik dapat meningkatkan *self-efficacy* yang dapat diaplikasikan kedalam kehidupan sosialnya dan sekaligus menjadi bagian dari kerja sama peserta didik di dalam kelas untuk memecahkan suatu masalah

dalam pribadinya dengan harapan dapat memahami *self-efficacy* atas apa yang diberikan oleh guru mengenai pembelajaran tari di kelas.

3.7 Definisi Operasional Penelitian

Definisi operasional adalah aspek penelitian yang memberikan sebuah informasi dan petunjuk kepada peneliti tentang mengukur variabel. Untuk menghindari dari kesalahpahaman penafsiran dan peristilah-peristilahan yang digunakan pada judul penelitian ini, maka peneliti menjabarkannya dalam definisi operasional penelitian yang telah dipaparkan sebagai berikut.

3.7.1 Implementasi

Implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme atau sistem. Implementasi bukan sekadar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana untuk mencapai kegiatan tertentu khususnya di dalam pembelajaran tari pada peserta didik kelas X AKL 4 di SMK Sangkuriang 1 Cimahi untuk meningkatkan *self-efficacy*.

3.7.2 Pembelajaran Seni Tari

Pembelajaran seni tari dalam penelitian ini adalah untuk memperbaiki dan memahami *self-efficacy* peserta didik melalui model pembelajaran TANDUR di dalam kelas yang dijadikan oleh guru sebagai media perbaikan *self-efficacy* peserta didik dan membuat peserta didik memahami bagaimana *self-efficacy* peserta didik ketika belajar dan berinteraksi sosial di dalam kelas.

3.7.3 Model Pembelajaran TANDUR

TANDUR merupakan langkah pembelajaran Tumbuhkan (T), Alami (A), Namai (N), Demonstrasikan (D), Ulangi (U), Rayakan (R). TANDUR dapat dikatakan sebuah strategi pembelajaran karena memiliki prosedur kerja yang sistematis dalam setiap langkah pembelajarannya.

3.7.4 Subjek Penelitian

X AKL 4 atau kelas Akuntansi Keuangan Lembaga dalam penelitian ini adalah salah satu kelas yang peneliti jadikan sebagai sampel penelitian untuk meningkatkan *self-efficacy* peserta didik melalui model pembelajaran TANDUR.

3.8 Analisis Data

Data adalah catatan atau kumpulan fakta yang berupa hasil pengamatan empiris pada variabel penelitian, data dapat berupa angka, kata, dan dokumen yang berfungsi sebagai penjelasan variabel penelitian sehingga memiliki makna yang dapat di pahami. Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah, mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel diri seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang di teliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Adapun tujuan dari analisis data ialah untuk mendeskripsikan data sehingga bisa di pahami, lalu untuk membuat kesimpulan atau menarik kesimpulan mengenai karakteristik populasi berdasarkan data yang didapatkan dari sampel, biasanya ini dibuat berdasarkan pendugaan dan pengujian hipotesis. Itulah penjelasan mengenai analisis data semoga dapat dipahami.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *Pre eksperimental* dengan desain *pre test – treatment – post test*. Analisis yang digunakan peneliti yaitu metode statistic dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a) Mencari rentang nilai

$$\text{Range} = N_{\max} - N_{\min}$$

Keterangan :

$$\text{Range} = \text{Rentang}$$

$$N_{\max} = \text{Nilai tertinggi}$$

$$N_{\min} = \text{Nilai terendah}$$

b) Mean = jumlah rata2

N = Jumlah frekuensi

c) Median = angka yang terletak ditengah-tengah frekuensi

d) Modus adalah nilai yang sering muncul

e) Menentukan interval kelas:

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

Keterangan :

K = Kelas

Log n = Log jumlah peserta didik

f) Panjang kelas = $\frac{\text{Range}}{K}$

Keterangan :

Range = Rata-rata

K = Interval kelas

g) Mencari rata-rata nilai

Mean adalah cara yang dipergunakan mencari rata-rata dari suatu data.

$$\bar{x} = \frac{\sum x^i}{n}$$

Keterangan :

\bar{x} = Rata-rata

$\sum x^i$ = Jumlah data

N = Banyak data

h) Rumus standar deviasi

$$s = \frac{\sqrt{\sum_{i=1}^n (x_i - \bar{x})^2}}{n-1}$$

Keterangan :

s = Standar deviasi

x_i = Nilai x ke i

\bar{x} = Rata-rata

n = Jumlah nilai

i) Uji t

Rumus uji t :

$$t = \frac{md}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{n-(n-1)}}}$$

	Keterangan:
t	= t hitung
Md	= Jumlah rata-rata
$\sum_x 2d$	= Jumlah rata-rata standar deviasi
N	= banyaknya peserta didik